

MEDIA INTERNET DAN SISTEM PERS: STUDI PUSTAKA PERAN PERS DAN MEDIA INTERNET

Internet Media and Press Systems: A Literature Review of the Role of the Press and Internet Media

Michael Jibrael Rorong

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bung Karno Jakarta

*Email: michaeljibrael@gmail.com

Abstract: *This literature review examines the relationship between press systems and the development of internet media. It explains the foundations of press systems, changes in media forms resulting from digitalization, and the functions of the press in delivering information through online media. The discussion applies a descriptive-conceptual reading of literature on mass communication, press systems, electronic media, and new media. The review shows that internet media expand the production, distribution, and accessibility of information, while journalistic principles, social responsibility, and press independence remain necessary. The relationship between press systems and internet media is therefore not merely technological; it is also shaped by informative, supervisory, interpretive, educational, economic, and citizens' rights functions.*

Keywords: Internet Media; Press Systems; Online Media; Press Functions; Digital Journalism

Abstrak: Kajian pustaka ini membahas hubungan antara sistem pers dan perkembangan media internet. Kajian bertujuan menjelaskan landasan sistem pers, perubahan bentuk media akibat digitalisasi, serta fungsi pers dalam penyampaian informasi melalui media online. Pembahasan dilakukan secara deskriptif-konseptual terhadap literatur mengenai komunikasi massa, sistem pers, media elektronik, dan media baru. Hasil kajian menunjukkan bahwa media internet memperluas produksi, distribusi, dan akses informasi, tetapi praktiknya tetap memerlukan prinsip jurnalistik, tanggung jawab sosial, dan kemandirian pers. Hubungan sistem pers dan media internet karena itu tidak hanya bersifat teknologis, melainkan juga ditentukan oleh fungsi informatif, kontrol, interpretatif, edukatif, ekonomi, serta pengawasan hak warga negara.

Kata Kunci: Media Internet; Sistem Pers; Media Online; Fungsi Pers; Jurnalisme Digital

1. Pendahuluan

Pada dasarnya kehadiran media-media yang ada di Indonesia memberikan dampak yang sangat signifikan untuk kemajuan bangsa dan negara Indonesia, media-media di Indonesia telah memiliki beberapa aturan yang dapat menjadi landasan untuk mengungkapkan fakta, baik itu tertulis maupun lisan.

Kajian media merupakan bagian dari komunikasi massa. Berger dan Chaffee (1987:17) mendefinisikan ilmu komunikasi sebagai bidang yang berupaya memahami produksi, pengelolaan, dan efek komunikasi. Definisi tersebut banyak digunakan dalam penelitian komunikasi, meskipun kecenderungannya pada model perilaku dan hubungan sebab-akibat perlu ditempatkan sesuai tujuan kajian.

Kajian ini berangkat dari pertanyaan mengenai cara sistem pers menjadi landasan bagi media internet dalam menyusun dan menyampaikan informasi. Tujuannya adalah menjelaskan hubungan antara prinsip sistem pers, perkembangan media online, dan pelaksanaan fungsi pers dalam lingkungan digital.

2. Kerangka Teoretis Sistem Pers

Empat model sistem pers digunakan untuk memahami hubungan antara kekuasaan, kebebasan, tanggung jawab, dan pengelolaan media.

2.1. Sistem Pers Otoritarian

Dalam sistem otoritarian, media massa/pers bukan sebagai alat kontrol pemerintah tetapi sebagai instrumen pendukung untuk mencapai tujuan-tujuan negara. Pemerintah langsung menguasai dan mengawasi kegiatan media massa. Kebebasan pers tergantung pada kekuasaan raja yang memiliki kekuasaan mutlak. Teori ini menganggap bahwa penguasa adalah pemilik kebenaran karena mereka memiliki hubungan yang sangat dekat dengan Tuhan. Kebenaran bukan berasal dari masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang yang menentang atau pun meragukan ideologi dari penguasa dapat dikenai hukuman. Cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengontrol pers ada tiga, yaitu mensensor materi yang akan dicetak atau disiarkan, menyuap editor agar mau mengikuti kemauan pemerintah, dan mengancam pers dengan hukuman penjara. Pers pada masa ini pun menjadi sangat pasif. Mereka hanya digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi tentang kebijakan pemerintah untuk mendukung posisi kepemimpinannya sendiri. Sehingga pers kehilangan fungsi sebagai pengawas pemerintahan.

2.2. Sistem Pers Libertarian

Teori libertarian hadir karena melihat teori otoritarian sudah tidak cocok lagi digunakan dan banyaknya negara yang hancur akibat menganut sistem otoritarian, negara terlalu mengekang pers dan masyarakatnya. Sehingga muncul gejolak-gejolak pemberontakan dari masyarakat untuk bebas dan tidak terikat lagi dengan aturan-aturan yang ketat yang malah menyengsarakan mereka. Teori ini disebut juga teori kebebasan pers, di mana pers menuntut kebebasan yang sepenuhnya. Manusia sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang salah, yang baik dan buruk. Kebenaran bukan lagi hanya milik penguasa. Di sini pers berfungsi sebagai mitra untuk mencari kebenaran dengan cara memberikan bukti dan argumen untuk landasan dalam mengatasi pemerintahan dan menentukan sikap. Sehingga pers sendiri memiliki tujuan untuk menemukan kebenaran, memberi informasi, menafsirkan, dan menghibur masyarakat.

2.3. Sistem Pers Tanggung Jawab Sosial

Pada dasarnya Tanggung jawab sosial hampir mirip dengan libertarian, di mana filsafat dasar yang dianutnya adalah manusia adalah makhluk rasional dan memiliki akal. Jadi setiap orang berhak menentukan nasibnya sendiri dan memiliki kebebasan dalam berpendapat. Tetapi harus bertanggung jawab. Dalam teori tanggung jawab sosial pers tetap mempunyai kebebasan dalam membuat berita dan informasi kepada masyarakat. dan juga pers/media massa boleh dimiliki oleh siapa pun tanpa harus memperoleh izin berupa hak “paten” dari pemerintah. Tetapi kebebasan pers itu tetap harus memperhatikan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pers harus mempunyai rem sendiri untuk mengontrol dirinya sendiri dari dalam. Rem itu berupa kode etik jurnalistik. Kode etik jurnalistik merupakan aturan-aturan yang menjadi batasan-batasan pers dalam membuat berita. Sehingga pers bisa bertanggung jawab kepada masyarakat dalam setiap pemberitaan yang mereka buat. Pers tidak hanya membuat informasi yang menghibur dan mementingkan kepentingan ekonominya saja, tetapi pers/media massa juga harus bisa mencerdaskan bangsa dengan pemberitaan yang “baik”. Dalam teori libertarian, masyarakat tidak bisa memprotes apabila ada pemberitaan atau program acara yang merugikan masyarakat. karena dalam libertarian pers/media massa dilindungi oleh tameng yang bernama “kebebasan berekspresi”. Tetapi, dalam teori tanggung jawab sosial masyarakat mempunyai hak untuk memprotes bahkan menghukum pers/media massa yang merugikan masyarakat.

2.4. Sistem Pers Soviet Komunis

Teori pers soviet komunis hampir sama dengan otoritarian di mana pers dijadikan alat untuk mencapai tujuan negara. Dalam membuat kebijakan negara ini, proses pembuatan keputusan cukup hanya dilakukan oleh pemerintah saja, karena pemerintah merupakan perwakilan rakyat. Dalam soviet komunis, rakyat merupakan kekuasaan tertinggi. Rakyat ini diwakilkan oleh sebuah organisasi yang disebut dengan partai. Partai ini yang nantinya akan memimpin sebuah negara, di mana negara itu merupakan wadah sementara untuk mencapai komunisme, yaitu masyarakat tanpa kelas tanpa negara. Teori pers komunis merupakan pers yang bebas dari kapitalis. Mereka bebas memberitakan informasi apa saja selama tidak merugikan masyarakat yang dalam hal ini mengancam keamanan negara. Karena pada dasarnya pers itu memang harus independen. Independen di sini artinya memihak kepada rakyat, bukan kepada pemilik. Perlu diingat lagi bahwa rakyat merupakan kekuasaan tertinggi di negara yang menganut sistem komunis. Dalam soviet komunis ini kesejahteraan rakyat sangat diperhatikan, khususnya kaum proletar. Sistem ini menolak dominasi kaum pemilik modal. Oleh karena itu soviet hadir agar memperjuangkan nasib rakyat terutama kaum proletar agar bisa sejahtera, dan tujuan akhir mereka adalah masyarakat tanpa kelas.

3. Metode Kajian

Artikel ini menggunakan studi pustaka dengan menelaah literatur yang tercantum dalam naskah mengenai komunikasi massa, sistem pers, media elektronik, dan media online. Isi sumber dibaca secara deskriptif-konseptual untuk mengidentifikasi karakter sistem pers, perubahan media akibat digitalisasi, hubungan pers dan media online, serta fungsi pers. Kajian tidak menggunakan data lapangan dan tidak dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi empiris.

4. Pembahasan

4.1. Transformasi Media Elektronik dan Media Online

Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, maka hasil yang dikemas dalam media juga berkembang dari segi bentuk, cara penyajian, dan lain sebagainya. Dengan terus menerus perkembangan media cetak, lama kelamaan muncul media elektronik dan bahkan sekarang sudah banyak berkembang media-media online. Media elektronik adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis bagi pengguna akhir untuk mengakses kontennya. Istilah ini merupakan kontras dari media statis (terutama media cetak) yang meskipun sering dihasilkan secara elektronis tapi tidak membutuhkan elektronik untuk diakses oleh pengguna akhir. Media elektronik dapat berbentuk analog maupun digital, walaupun media baru pada umumnya berbentuk digital. Sedangkan media online adalah sebutan umum untuk bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (seperti komputer dan internet). Di dalamnya terdapat portal, website (situs web), radio-online, TV-online, pers online, mail-online, dan lain sebagainya sesuai dengan karakteristiknya masing-masing dan sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan user untuk memanfaatkannya.

Aspek yang paling mendasar dari teknologi informasi dan komunikasi (TIK), barangkali adalah fakta digitalisasi, proses di mana semua teks (makna simbolik dalam bentuk direkam atau dikodekan) dapat dikurangi menjadi kode biner dan

dapat mengalami proses produksi, distribusi dan penyimpanan yang sama. Konsekuensi yang paling terkenal dari lembaga media adalah konvergensi antara semua bentuk media dalam kaitannya dengan pengaturan, distribusi, penerimaan, dan regulasi. (McQuail, 2010; Luders, 2008).

4.2. Kaitan Sistem Pers dan Media Online

Pers merupakan suatu kesatuan yang bergerak dalam bidang penyiaran informasi, hiburan, keterangan, dan penerangan. Artinya adalah bahwa antara pers dan jurnalistik mempunyai hubungan yang erat. Pers sebagai media komunikasi massa tidak akan berguna apabila sajiannya jauh dari prinsip-prinsip jurnalistik. Sebaliknya karya jurnalistik tidak akan bermanfaat tanpa disampaikan oleh pers sebagai medianya, bahkan boleh dikatakan bahwa pers adalah media khusus untuk digunakan dalam mewujudkan dan menyampaikan karya jurnalistik kepada khalayak.

4.3. Fungsi Pers dalam Ekosistem Digital

Dalam ekosistem digital, fungsi pers tetap menjadi dasar untuk menilai apakah perluasan teknologi diikuti oleh kualitas jurnalistik dan tanggung jawab kepada publik. Fungsi tersebut meliputi:

1. Fungsi informatif, yaitu memberikan informasi, atau berita, kepada khalayak ramai dengan cara yang teratur.
2. Fungsi kontrol, yaitu bahwa pers menyelidiki pekerjaan pemerintah atau perusahaan. Dalam fungsi ini pers harus memberitakan apa yang berjalan baik dan tidak berjalan baik agar apa yang diberitakan menjadi berimbang.
3. Fungsi interpretatif dan direktif, yaitu memberikan penafsiran dan bimbingan.
4. Fungsi menghibur, yaitu memberitakan kisah yang lucu atau kejadian menyenangkan untuk diketahui meskipun tidak terlalu penting.
5. Fungsi regeneratif, yaitu menceritakan bagaimana sesuatu itu dilakukan di masa lampau, bagaimana dunia ini dijalankan sekarang, bagaimana sesuatu itu diselesaikan, dan apa yang dianggap dunia itu benar atau salah.
6. Fungsi pengawalan hak-hak warga negara, yaitu mengawal dan mengamankan hak-hak pribadi.
7. Fungsi ekonomi, yaitu melayani sistem ekonomi melalui iklan.
8. Fungsi swadaya, yaitu bahwa pers mempunyai kewajiban untuk memupuk kemampuannya sendiri agar ia dapat membebaskan dirinya dari pengaruh-pengaruh serta tekanan-tekanan dalam bidang keuangan.
9. Fungsi mendidik, yaitu menyampaikan pesan yang memperluas pengetahuan dan pendidikan masyarakat.
10. Fungsi persuasif, yaitu menggunakan kekuatan komunikasi pers untuk membujuk khalayak secara bertanggung jawab.

Pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut menunjukkan bahwa media online tidak cukup dinilai dari kecepatan dan jangkauannya. Kualitasnya juga bergantung pada ketepatan informasi, keberimbangan, interpretasi, pendidikan publik, perlindungan hak warga negara, dan kemampuan organisasi pers menjaga kemandirian ekonominya.

5. Kesimpulan

Media internet memperluas cara pers memproduksi, mendistribusikan, dan menyediakan informasi kepada masyarakat. Digitalisasi mendorong konvergensi media dan menghadirkan bentuk penyajian yang lebih beragam, tetapi tidak menghapus kebutuhan terhadap prinsip jurnalistik dan sistem pers yang bertanggung jawab.

Hubungan antara sistem pers dan media internet ditentukan oleh cara kebebasan, kontrol, tanggung jawab sosial, serta kepentingan publik diterapkan dalam praktik media. Media online yang profesional perlu menjalankan fungsi informatif, kontrol, interpretatif, edukatif, persuasif, ekonomi, dan pengawalan hak warga negara sekaligus menjaga kemandirian dari tekanan politik maupun finansial.

Daftar Pustaka

- Berger, C. R. dan Chaffee, S. H. (1987). "The Study of Communication as a Science"; dalam C. R. Berger dan S. H. Chaffee (ed.), *Handbook of Communication Science*. Hlm. 15-19. Beverly Hills. CA: Sage.
- Ginting, M. Habib Al-Fahri. (2012). Media Cetak dan Media Elektronik. <http://fahri09.blogspot.com/2012/12-media-cetak-dan-media-elektronik.html>, Akses 09/07/2016. Pukul 17.00 Wib.
- Infomedia. (2012). Perbedaan Antara Media Cetak dengan Media Online. <http://chakadidy-news.blogspot.com/2012/05/perbedaan-media-cetak-dengan.html>, diakses pada tanggal 27 April 2013. Akses 09/07/2016. Pukul 16.00 Wib.
- Luders, M. (2008). Conceptualizing personal media; new media and society, 10 (5): 683-702.
- McQuail, D. (2010). Teori Komunikasi Massa Buku 1. Salemba Humanika. Jakarta.
- McQuail, D. (2010). Teori Komunikasi Massa Buku 2. Salemba Humanika. Jakarta.

